

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Ogan Komering Ulu

Nama Kabupaten Ogan Komering Ulu diambil dari nama dua sungai besar yang melintasi dan mengalir di sepanjang wilayah kabupaten OKU, yaitu sungai Ogan dan Sungai Komering. Berdasarkan sejarah, sesuai dengan kesepakatan yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Nomor 9 Tahun 1997 tanggal 20 Januari 1997, Tahun 1878 ditetapkan sebagai tahun kelahiran nama Ogan Komering Ulu. Sedangkan berdasarkan peraturan perundang-undangan, Kabupaten Ogan Komering Ulu terbentuk dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1950 tentang Pembubaran Negara Bagian Sumatera Selatan dan Peraturan Pemerintah Penganti Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Sumatera Selatan menjadi Provinsi dalam Negara Republik Indonesia.

Selanjutnya melalui Keputusan Gubernur Sumatera Selatan Nomor GB/100/1950 tanggal 20 Maret 1950, ditetapkan batas-batas wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu dengan ibu kota kabupaten di Baturaja. Sejalan dengan Undang-Undang Darurat Nomor 4 Tahun 1956 yang diperkuat dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Kotapraja di Sumatera Selatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 73.

Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1821), Kabupaten Ogan Komering Ulu menjadi daerah otonom yang berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri.

Sesuai dengan semangat Otonomi Daerah, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dan Kabupaten Ogan Ilir di Provinsi Sumatera Selatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 152, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4347), pada tahun 2003 Kabupaten OKU resmi dimekarkan menjadi 3 (tiga) Kabupaten, yakni (1) Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKU TIMUR) dengan Ibu kota Martapura, (2) Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKU SELATAN) dengan Ibu kota Muara Dua dan (3) Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) dengan Ibu kota Baturaja.¹

¹Portal resmi Pemerintahan OKU, <https://web.okukab.go.id/sejarah-oku/>.

Gambar 2. 1 Arti Lambang Kabupaten Ogan Komering Ulu



Tabel 2. 1Pengertian Lambang

No	Nama Gambar	Uraian Gambar
1	Tepak Sirih	Tepak sirih melambangkan kehormatan adat istiadat daerah sejak zaman dahulu yang merupakan akar budaya yang sudah menjadi tradisi dalam masyarakat pada setiap acara adat.
2	Mahkota	Ukiran berwarna emas seperti akar yang sering dipakai pada pelaminan pengantin dalam kabupaten melambangkan bahwa masyarakat kabupaten masih menjunjung kebudayaan dari zaman dahulu.
3	Jembatan	Jembatan Ogan merupakan jembatan bersejarah

	Ogan	bagi masyarakat kabupaten sebagai jembatan pertama di Baturaja.
4	Aliran Sungai	Dua gelombang melambangkan aliran sungai ogan di Baturaja yaitu sungai Ogan dan sungai Lengkayap.
5	Rantai Emas	Melambangkan persatuan masyarakat dalam Kabupaten Ogan Komering Ulu walaupun berbeda suku dan agama tetap terjalin persatuan dan kesatuan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
6	Pohon Karet	Karet merupakan potensi unggulan dalam Kabupaten disamping itu kelapa sawit.
7	Padi	Melambangkan kemakmuran.
8	Kapas	Melambangkan kesejahteraan.
9	Pabrik	Pabrik melambangkan kemajuan industry dalam kabupaten.
10	Keris	Keris berwarna emas bermata keatas melambangkan semangat hidup dan kepahlawanan masyarakat kabupaten.
11	OKU	Mengandung arti kesatuan yang erat.

12	Motto	Sehaluan dan setujuan seluruh masyarakat dalam kabupaten.
----	-------	---

Visi dan Misi Kabupaten OKU

Visi

Terwujudnya Ogan Komering Ulu Yang Lebih Maju Sejahtera Dan Berbudaya.

Visi dari Kabupaten Ogan Komering Ulu pada saat ini bisa dibilang sudah tercapai dimana masyarakat Ogan Komering Ulu saat ini sudah mulai maju sejahtera dan Berbudaya.

Misi

1. Lebih Maju: perspektif dalam dimensi infrastruktur.
2. Sejahtera : Perspektif dalam dimensi ekonomi.
3. Berbudaya: Perspektif dalam dimensi sumber daya manusia.²

Misi dari Kabupaten Ogan Komering Ulu saat ini dalam dimensi infrastuktur sudah terlihat ada dan mulai terwujud, sedangkan misi dalam ekonomi masih belum begitu terwujud pada saat ini masyarakat di desa-
desa saat ini masih ada yang ekonominya tidak setabil karena masih

²<https://web.okukab.go.id/arti-lambang>

banyak sumber daya manusia di OKU masih belum tercapai karena banyak penduduk pedesaan dan remaja-remaja yang menganggur.

B. Keadaan Geografis

Kabupaten Ogan Komering Ulu terletak pada posisi yang cukup strategis karena dihubungkan oleh sistem jaringan jalanan primer Lintas Tengah Sumatera di Provinsi Sumatera Selatan. Sebagai wilayah yang ada di perlintasan, Kabupaten Ogan Komering Ulu menghubungkan kota-kota di Pulau Sumatera dengan kota-kota di Pulau Jawa. Selain itu, akses ke Kabupaten Ogan Komering Ulu selain menggunakan kendaraan roda empat dapat pula melalui Jaringan Kereta Api yang merupakan angkutan Barang dan Penumpang yang menghubungkan Kota Palembang-Baturaja-Tanjung Karang.

Luas wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Ogan Komering Ulu Selatan dan Ogan Ilir adalah 4.797,06 Km².

Sampai akhir tahun 2015, administrasi wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu terbagi dalam 13 kecamatan yang terdiri dari 14 Kelurahan dan 143 Desa dengan ibu kota kabupaten adalah Baturaja yang terletak di Kecamatan Baturaja Timur. Kecamatan Lubuk Batang merupakan wilayah paling luas yaitu 747,00 Km² (15,57%), disusul Kecamatan Semidang Aji yaitu 714,00 Km² (14,88%) dan Kecamatan Peninjauan 618,68 Km²

(12,90%). Jumlah desa terbanyak terdapat di Kecamatan Lengkiti yaitu 22 desa dan Kecamatan Semidang Aji yaitu 21 desa. Jarak terjauh dari ibu kota kabupaten (Baturaja) ke ibu kota kecamatan adalah Kecamatan Sinar Peninjauan (Marga Bakti) yaitu 68 Km, Kecamatan Ulu Ogan (Mendingin) yaitu sejauh 65 Km, serta Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya (Kedaton) yaitu 65 Km. Secara administrasi adapun batas-batas wilayah kabupaten Ogan Komering Ulu.

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Rambang dan Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim dan Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Simpang, Kecamatan Muara Dua, Kecamatan Buay Sandang Aji, Kecamatan Buay Ranjung, Kecamatan Kisam Tinggi dan Kecamatan Muara Dua Kisam Kabupaten OKU Selatan Provinsi Sumatera Selatan.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Semendo Darat Ulu, Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Cempaka, Kecamatan Madang Suku I, Kecamatan Buay Pemuka Peliung dan Kecamatan Martapura Timur Sumatera Selatan.

Gambar 2. 2 Peta Administrasi Kabupaten OKU



Sumber : BPS Kabupaten OKU

Tabel 2. 2 Luas Kabupaten OKU menurut Kecamatan, Kelurahan.³

No	Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Desa/Kelurahan	Ibu Kota Kecamatan	Jarak Ke Ibu Kota
1	Baturaja Barat	117,40	7 Desa, 5 Kel	Tanjung Agung	1,5 Km
2	Baturaja Timur	109,96	4 Desa, 9 Kel	Kemala Raja	0,5 Km

³ <https://web.okukab.go.id/geografis>.

3	Sosoh Buay Rayap	375, 00	11 Desa	Penyangin	12,5 Km
4	Pengandonan	249, 00	12 Desa	Pengandonan	52,8 Km
5	Peninjauan	618, 86	16 Desa	Peninjauan	44,0 Km
6	Semidang Aji	714, 00	21 Desa	Ulak Pandan	37,0 Km
7	Ulu Ogan	600, 00	7Desa	Mendingin	65,0 Km
8	Lubuk Batang	747, 00	15Desa	Lubuk Batang Baru	12,0 Km
9	Lengkiti	481, 06	22Desa	Tanjung Lengkayap	60,0 Km
10	Lubuk Raja	68,7 1	7Desa	Batumarta II	30,0 Km
11	Sinar Peninjauan	85,3 2	6 Desa	Margabakti	68,0 Km
12	Muara Jaya	334,	7 Desa	Muara Saeh	57,8

		93			Km
13	Kedaton Peninjauan Jaya	296, 00	8 Desa	Kedaton	65,0 Km
	Kabupaten OKU	4.79 7,06	143 Desa, 14 Kel		

Sumber : Bagian Pemerintahan Umum Sekretariat Daerah Kabupaten OKU

C. Kependudukan

Penduduk kabupaten Ogan Komering Ulu berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 sebanyak 357.502 jiwa yang terdiri atas 183.114 jiwa penduduk laki-laki dan 174.388 jiwa penduduk perempuan.

Tabel 2. 3 Data penduduk menurut jenis kelamin berdasarkan database kependudukan nasional RI per semester I tahun 2017.⁴

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Sosoh Buay Rayap	6.987	6.507	13.494
2	Pengandonan	5.153	4.977	10.130

⁴<https://disdukcapil.okukab.go.id/index.php/kependudukan/jumlah-penduduk>

3	Peninjauan	16.434	15.577	32.011
4	Baturaja Barat	18.595	17.978	36.573
5	Baturaja timur	49.549	48.462	98.011
6	Ulu Ogan	4.678	4.333	9.011
7	Semidang Aji	14.448	13.377	27.825
8	Lubuk Batang	16.055	15.377	31.432
9	Lengkiti	13.843	12.570	26.413
10	Sinar Peninjauan	11.633	11.040	22.673
11	Lubuk Raja	15.603	14.788	30.391
12	Muara Jaya	3.776	3.489	7.265
13	Kedaton Peninjauan	6.360	5.913	12.273
Total		183.114	174.388	357.502

Sumber : Bagian Pemerintahan Umum Sekretariat Daerah Kabupaten

OKU.

Fokus penelitian saya di Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kecamatan Ulu Ogan terdiri dari 7 desa dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 8.965 dan luas wilayah sekitar 23.600 Ha. Secara umum keadaan topografi Kecamatan Ulu ogan meliputi 80 persen

tanah perbukitan, sedangkan 20 persen sisanya tanah datar dan rawa-rawa. Dan salah satu desa yang akan saya teliti yaitu Desa Gunung Tiga yang ada di Kecamatan Ulu Ogan.

D. Sejarah Desa Gunung Tiga

Pada zaman dahulu wilayah Desa Gunung Tiga masih hutan belantara dengan tanah yang subur dikelilingi dengan bukit-bukit. Sejarah desa Gunung Tiga terdapat satu keluarga yang tinggal di atas bukit yang bernama Luki Mude yang diberi gelar puyang bukit mempunyai 4 orang anak, anak yang pertama bernama Patih Padu yang mendirikan desa Kelumpang, anak yang kedua bernama Patih Jentire ialah puyang yang mendirikan desa Gunung Tiga dan anak yang ketiga bernama Patih Jemparun yang mendirikan desa Tanjung Miring yang terletak di Ogan Ilir anak yang terakhir meninggal.

Pada cerita tokoh masyarakat desa Gunung Tiga dan pemerintahan desa, awal mulanya pada masa puyang Patih Jentire masih berkeluarga ia pergi dari kediamannya mencari jati diri sesampainya di daerah pemukiman warga yang dipimpin oleh puyang temenggung, di cegat oleh puyang temenggung dan diajak menginap di tempatnya untuk beristirahat. Puyang Temenggung mempunyai beberapa anak perempuan dan berkeinginan menjodohkan puyang Patih Jentire dengan seorang putrinya,

Patih Jentire pun menyetujui keinginan puyang Temenggung memilih salah satu anak dari puyang Temenggung menjadi istrinya.

Setelah beberapa waktu Patih Jentire dan sang istrinya berkeinginan hidup mandiri dari puyang temenggung, bermufakat dengan puyang Temenggung pun menyetujui dari keinginan Patih Jentire dan anaknya yang telah menjadi istri diberikan wilayah oleh puyang Temenggung sebelah timur yang bersebrangan dengan sungai ogan, disitulah mulai Patih Jentire dan isrti berkeluarga mulai mendirikan Desa Gunung Tiga, dan asal usul nama dari desa Gunung Tiga tersebut dimana diambil dari tiga gunung diambil dari tanah tiga Gunung yaitu Gunung Dempo, Gunung Seminung, dan Gunung Patah. artinya dimana puyang Patih Jentire mengambil tanah dari setiap gunung dibawah untuk membuat pagar ghoib dari tiga tanah gunung dipangkui dari tiga gunung.

Beberapa waktu kemudian terjadilah musibah melanda dimana kediaman tersebut kebanjiran, Jentire pun bingung kenapa dengan musibah kebanjiran dan pada saat itu juga bersamaan yang dialami saudaranya yang mendirikan desa Kelumpang juga mendapatkan musibah desanya kebakaran ia pergi untuk mencari tahu bersma Patih Padu pendiri desa Kelumpang untuk mencari tahu, ternyata setelah pergike orang pintar (dukun), orang yang tau dimana mereka diberi isyarat untuk saling mendekat dimana patih padu dan patih jentire harus berdekatan dan setelah itu dibentuklah Desa Gunung Tiga pindah dari wilayahnya di sebelah utara Desa Ulak Lebar dan pindah di sebelah selatan desa Ulak Lebar dan

berbatasan langsung, Desa Kelumpang yang berdekatan bahkan batasnya pun unik tidak seperti desa-desa yang lain yang berbatasan lurus melainkan kalau Desa Gunung Tiga dan Desa Kelumpang tidak lurus berbelok-belok seperti tanggaman kayu yang di satukan.

Makam puyang Patih Jentire pendiri desa yang dirawat oleh masyarakat sebagai aspirasi masyarakat terhadap kepuyangan yang telah mendirikan Desa Gunung Tiga letak makamnya berada di pinggir sudut desa berbatasan dengan Desa Kelumpang.⁵

E. Letak Geografis Desa Gunung Tiga

Dari letak geografisnya Desa Gunung Tiga termasuk di wilayah kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan, dimana dalam Kecamatan Ulu Ogan terdapat 7 Desa yang dikelilingi anak bukit barisan yaitu:

- 1) Desa Belandang
- 2) Desa Sukajadi
- 3) Desa Mendingin
- 4) Desa Pedataran
- 5) Desa Ulak Lebar
- 6) Desa Gunung Tiga

⁵Wawancara dengan Bapak Juni (Perangkat Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu)

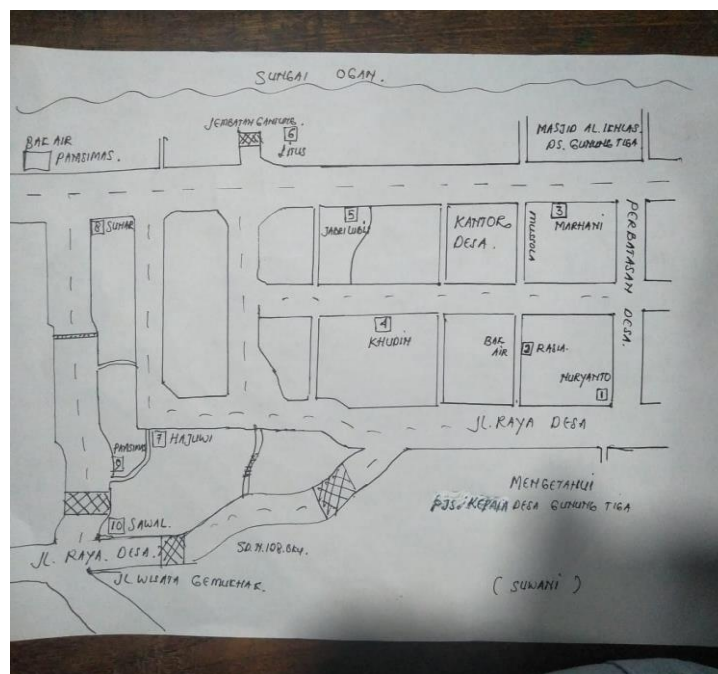
7) Desa Kelumpang.

Secara umum luas wilayah Desa Gunung Tiga memiliki luas mencapai 105 km², desa Gunung Tiga terdapat empat (4) dusun dimana masing-masing setiap dusun dipimpin oleh Kepala Dusun (Kadus) dan dua (2) RT setiap dusunnya.

Adapun batas wilayah administrative Desa Gunung Tiga meliputi:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Ulak Lebar
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Mendingin
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Kelumpang
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Semende

Gambar 2. 3 Peta Wilayah Desa Gunung Tiga



Jarak utama dari kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu menuju kawasan Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulu Ogan, dengan menempuh jalan lintas Sumatera kearah Kecamatan Pengandonan dengan jarak 35 km dan masuk kejalan kecamatan Ulu Ogan jalan raya Mendingin yang lebar jalan sekitar 3 M, dimana sekeling jalan masih hutan di kaki bukit berbukit dan air sungai Ogan dengan keadaan jalan yang rusak , dan jalan masuk menuju Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulu Ogan menuju Desa Gunung Tiga 15 km sekitar berjarak 65 km dari kota ke Desa Gunung Tiga.

Wilayah Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulu Ogan kabupaten Ogan Komering Ulu 105 km dengan setatus kawasan bebas banjir, sumber air bersih dari perpipaan dari dua sungai dan ada beberapa warga juga menggunakan sumur, kondisi Desa Gunung Tiga terbagi menjadi dusun atau kampung dimana masing-masing dusun dipimpin oleh pemeritnhan Kadus dan RT, dengan jumlah penduduk berdasarkan data kependudukan pada tahun 2020 adalah 1.571 jiwa, dan Kepala Keluarga berjumlah 442, kemudian dengan jumlah Laki-laki 812 jiwa dan perempuan 769 jiwa. Dengan pekerjaan warga desa Gunung Tiga mayoritas sebagai petani kopi.

F. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Gunung Tiga

Struktur organisasi pemerintahan Desa Gunung Tiga antara lain sebagai berikut :

- 1) Kepala Desa
- 2) Sekretaris Desa
- 3) Kasi Pemerintahan
- 4) Kasi Kesejahteraan dan pelayanan
- 5) Kaur Umum dan Perencanaan
- 6) Kaur Keuangan
- 7) Staf Desa
- 8) Kadus
- 9) RT

Gambar 2. 4 Struktur Pemerintahan Desa Gunung Tiga



Kondisi aparatur desa merupakan aparatur pemerintahan desa yang berhubungan langsung dengan masyarakat sehingga sangat diperlukan kualitas dan dedikasi.

G. Kondisi Objektif Kelurahan Desa Gunung Tiga

1. Kependudukan

Desa Gunung Tiga memiliki empat dusun setiap kampung dipimpin satu Kepala Dusun (kadus) dan dua Rukun Tetangga (RT) Jumlah penduduk masyarakat Desa Gunung Tiga pada tahun 2020 sebanyak 1571 jiwa jumlah kepala keluarga 442, penduduk laki-laki 812 jiwa dan penduduk perempuan 769 jiwa.

Tabel 2. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020.

No	Jenis kelamin	Orang
1	Laki-Laki	812
2	Perempuan	769
Jumlah		1571

Sumber : Kantor Desa

Jumlah penduduk Desa Gunung Tiga sebanyak 1571 jumlah penduduk laki-laki berjumlah 812 lebih banyak dari penduduk perempuan yang sebanyak 769. Penduduk remaja masyarakat Desa Gunung Tiga saat ini

banyak yang merantau ke kota bekerja dan ada beberapa juga yang melanjutkan perguruan tinggi.

2. Sarana Pendidikan

Salah satu keberhasilan pembangunan di suatu daerah adalah apabila didukung oleh sumber daya yang berkualitas. Melalui jalur pendidikan, pemerintahan berupaya dan berkehendak untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia penduduk, dengan tingkat pendidikan penduduk yang makin membaik maka dapat diharapkan kualitas kehidupan masyarakat juga akan membaik. Program wajib belajar 6 tahun yang dilanjutkan dengan wajib belajar 9 tahun adalah bentuk upaya pemerintah dalam rangka merealisasikan tujuan di atas, sehingga dapat tercipta sumber daya manusia tangguh yang siap untuk bersaing pada era globalisasi.

Tabel 2. 5 Tingkat pendidikan masyarakat Desa Gunung Tiga

No	Tingkat Pendidikan	Orang
1	SD	552
2	SMP	244
3	SMA/SMU	186
4	D1-D3	-
5	Sarjana	15
Jumlah		997

Sumber : Kantor Desa

Dari tabel di atas tingkat pendidikan Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulu Ogan masih rendah sangat dan perlu diperhatikan dilihat pada tabel di atas tingkat pendidikan tertinggi SD memiliki tingkat tertinggi sebanyak 552, tingkat SMP 244, tingkat SMA 186, tidak ada tingkat pendidikan D1-D3, dan tingkat Sarjana hanya 15 orang.

Tabel 2. 6 Sarana Dan Prasana Pendidikan Di Desa Gunung Tiga

No	Saran Pendidikan	Unit
1	Taman Kanak-Kanak (TK)	1
2	Sekolah Dasar	1
Jumlah		2

Sumber : Kantor Desa

Jumlah sarana prasarana pendidikan yang ada di Desa Gunung Tiga pada saat hanya ada Taman Kanak-kanak (TK) 1 unit dan Sekolah Dasar sebanyak 1 unit, belum ada sarana pendidikan tingkat SMP dan SMA, tetapi walaupun tidak ada di desa sarana pendidikan tingkat SMP dan SMA sudah ada tetangga desa.

3. Agama

Kebebasan beragama dan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinannya dijamin oleh Undang-undang dasar secara mutlak. Dengan kebebasan tersebut diharapkan semua warga negaradapat memperoleh ketentraman bathinya, yang merupakan salah satu kebutuhan dasar seluruh umat manusia.

**Tabel 2. 7 Agama/kepercayaan yang dianut oleh penduduk desa
Gunung Tiga.**

No	Agama/Kepercayaan	Jumlah (Jiwa)	
		Laki	Perempuan
1	Islam	812	769
2	Kristem	-	-
3	Katolik	-	-
4	Hindu	-	-
5	Budha	-	-

Sumber : Kantor desa

Penduduk Desa Gunung Tiga semuanya Bergama islam hanya sedikit sekali pndatang, masyarakat pndatang di Desa Gunung Tiga hanya dari penduduk jawa yang menikah dengan penduduk menetap di desa. Jadi bisa di bilang penduduk asli turun temurun dari zaman dahulu yang beragama Islam.

**Tabel 2. 8 Sarana Dan Prasarana Tempat Ibadah di Desa Gunung
Tiga**

NO	Sarana Ibadah	Unit
1	Masjid	1
2	Mushollah	1

Sumber : Kantor Desa

Sarana tempat beribadah di Desa Gunung Tiga sudah mencukupi dimana di desa sudah ada masjid dan musholah tempat beribadah masyarakat desa.

4. Sarana Kesehatan

Salah satu hak dasar warga Negara adalah tercapainya hidup sehat. Oleh karenanya pembangunan bidang kesehatan, menjadi sangat penting karena menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia

Sampai dengan tahun 2020, fasilitas kesehatan yang terdapat di Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulu Ogan meliputi Puskesmas desa (Puskesmasdes), dan tersedia praktik kesehatan bidan dan perawat.⁶

H. Profil Calon Kepala Desa

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama Lengkap | : Dadang Wijaya |
| Jenis Kelamin | : Laki-Laki |
| Tempat Tanggal Lahir | : Gunung Tiga, 5 Maret 1977 |
| Agama | : Islam |
| Alamat | : Desa Gunung Tiga Kec. Ulu Ogan, Kab. OKU |
| Setatus | : Nikah |
| Anak | : 4 orang |

⁶ Kantor Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten OKU

Pendidikan : SDN 128 OKU, SMP N 128 OKU, SMA N
1 Baturaja.

Perjalanan Karier : Kades Desa Gunung Tiga 2014-2019

2. Nama Lengkap : Taufik

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat Tanggal Lahir : Gunung Tiga, 5 Juni 1975

Setatus : Nikah

Anak : 3 Orang

Pendidikan : SDN 128, SMP N 12 OKU, MAN 1
Gumawang.

Perjalanan Karier : Ketua BPD Desa Gunung Tiga 2019-2020

3. Nama Lengkap : Herwan Difal

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat tanggal Lahir : Way Pancar, 10 Oktober 1981

Setatus : Nikah

Anak : 2 orang

Pendidikan :SDN 2 Bukit Gemuruh, SMP N
Belambangan, Paket C PKBM Asoka.

Perjalanan Karier : Kades Desa Gunung Tiga Sekarang.